

ANALISIS PENGARUH DEBT TO ASSET DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR BUMN SEKTOR BASSIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Anna Oktavia Ningsih¹, Aulia Keiko Hubbansyah²
annaoktavia2003@gmail.com¹, akhubbansyah@gmail.com²
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan melibatkan analisis rasio, termasuk leverage dan aktivitas yang memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap efisiensi dan kelayakan investasi, termasuk pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga membantu investor untuk menghasilkan keputusan yang lebih efektif untuk memilih saham yang paling relevan dengan tujuan investasi mereka. Fokus penelitian pada analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material (WSBP, ANTM, TINS, KRAS, SMGR, SMBR) selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan data sekunder yang tersedia secara publik dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DAR) dan aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 5,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut hanya memberikan kontribusi kecil terhadap harga saham, sementara mayoritas dari 94,3% varians harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Leverage, Aktivitas dan Harga Saham.

Abstract

Measuring a company's financial performance involves ratio analysis, including leverage and activities that provide insight into a company's financial performance and its impact on investment efficiency and feasibility, including its effect on share prices. So it helps investors to make more effective decisions to choose shares that are most relevant to their investment goals. The research focus is on analyzing the influence of financial ratios on share prices in state-owned manufacturing companies in the basic materials sector (WSBP, ANTM, TINS, KRAS, SMGR, SMBR) during the 2019-2023 period. Sample selection was carried out using a purposive sampling method using publicly available secondary data and multiple linear regression analysis was used to evaluate the relationship between these variables. The research results show that leverage (DAR) and activity (TATO) do not have a significant influence on stock prices. With a determination value (R^2) of 5.7%, this shows that these variables only make a small contribution to stock prices, while the majority of the 94.3% variance in stock prices is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Financial Performance, Leverage, Activity and Share Prices.

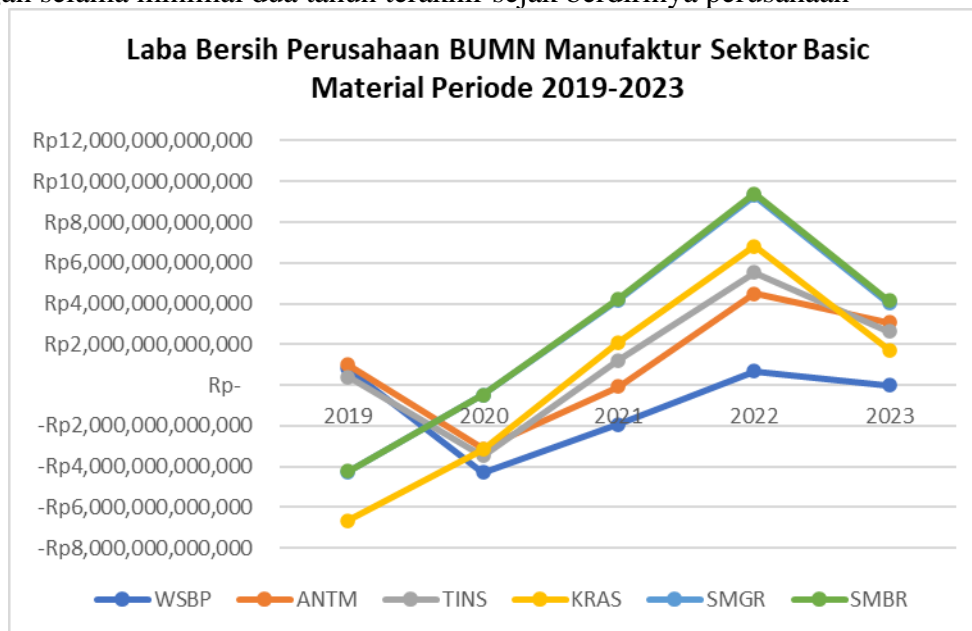
PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam mengelola perusahaan dapat diukur dari harga sahamnya. Apabila harga saham terus meningkat, ini menunjukkan bahwa investor yakin perusahaan

berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat penting karena meningkatkan minat untuk berinvestasi dan menaikkan permintaan terhadap saham. Jika harga saham yang tinggi, akan meningkatkan keyakinan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham terus-menerus akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Sektor basic material merupakan bagian dari industri yang menyediakan barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain untuk pembuatan barang yang sudah diproduksi. Keberadaan sektor ini dianggap sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan disuatu negara karena menyediakan barang baku yang dibutuhkan oleh perusahaan disektor lain. Di Indonesia, pertumbuhan sektor ini sangat cepat, baik ditingkat regional maupun nasional. Perusahaan-perusahaan sektor ini mengalami pertumbuhan yang lebih signifikan dibandingkan dengan sektor lain, terutama dalam produksi barang-barang plastik dan kemasan. Industri ini bergerak dalam bidang kimia, membuat bahan mentah. Kenaikan harga produk dalam sektor barang baku akan berdampak pada biaya produksi industri lain, menjadikan sektor ini sebagai pilihan investasi yang sangat menjanjikan.

Laporan keuangan adalah informasi penting untuk mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, dapat menilai kinerja perusahaan dari masa lalu, saat ini, hingga masa depan. Laporan keuangan memperlihatkan posisi keuangan, kinerja oprasional, dan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu (Maith, 2013). Informasi ini sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, kita dapat menganalisis laporan keuangan dan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Analisis ini biasanya dilakukan dengan melihat laporan keuangan selama minimal dua tahun terakhir sejak berdirinya perusahaan



Gambar 1. Laba Bersih BUMN Sektor Basic Material
 Sumber: Data diolah penulis, 2024

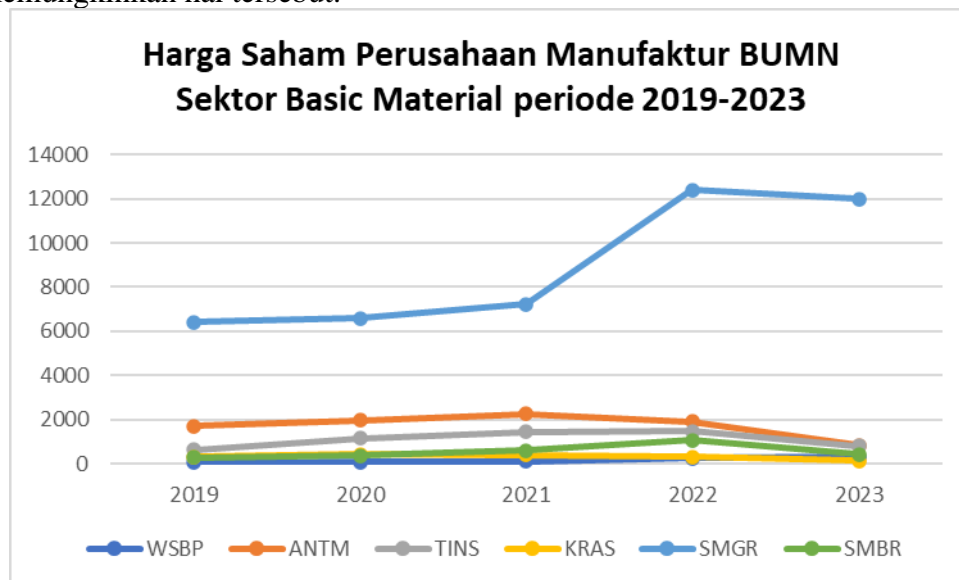
Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan, beberapa perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023. Contohnya, PT Timah Tbk mengalami penurunan laba bersih sejumlah Rp449 miliar dari tahun sebelumnya Rp1 triliun. Demikian juga dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang mengalami penurunan dari Rp919 miliar dari tahun sebelumnya

Rp1,281 triliun.

Pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan emiten yang mengeluarkan emiten mencari sumber dana dari investor yang berminat untuk menginvestasikan uang mereka. Meskipun konsepnya serupa dengan pasar tradisional tempat di mana pembeli dan penjual bertemu, pasar modal memiliki perbedaan yang signifikan dalam jenis aset yang diperdagangkan. Saham adalah salah satu produk pasar modal yang paling dikenal, memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang substansial kepada investor (Eric Filbert Halim).

Investasi adalah proses membeli dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Sebelum membuat keputusan investasi, investor harus mempelajari bisnis melalui analisis laporan keuangannya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengetahui apakah bisnis mengalami keuntungan dari penjualan. Selain itu, investor harus memeriksa kesehatan perusahaan dengan melihat seberapa besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya.

Harga saham adalah komponen penting dalam berinvestasi di pasar modal. Perkembangan harga saham, termasuk fluktuasi harganya merupakan faktor penting dalam menganalisis dinamika pasar. Karena investor membutuhkan kemampuan memantau dan memprediksi perubahan harga saham, Oleh karena itu mereka membutuhkan akses ke alat yang memungkinkan hal tersebut.



Gambar 2. Tren Harga Saham BUMN Sektor Basic Material

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2, harga saham perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 mengalami perubahan yang signifikan. Saham BUMN dengan kode emiten (WSBP, ANTM, TINS, KRAS, SMGR, dan SMBR) menunjukkan tren penurunan harga saham selama periode tersebut. Penurunan harga saham pada perusahaan BUMN Material ini dapat mengakibatkan kurangnya minat para investor untuk mengalokasikan modalnya ke BUMN tersebut, yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan (financial distress) bagi perusahaan. Penelitian ini dianggap penting untuk diselidiki dan dievaluasi guna membantu pengambilan keputusan investasi yang akurat serta memberikan manfaat untuk memperluas pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan perekonomian negara. Melihat adanya variasi pengaruh harga saham, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian ini yang

melibatkan pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia dengan judul "Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur BUMN Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Nordiana & Budiyanto (2017:5) “harga saham di pasar Bursa Efek ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti tergantung pada keseimbangan antara permintaan, penawaran dan permintaan jual”.

Menurut Irham Fahmi (2020:270) “harga saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kertas ini berisi informasi nilai nominal, nama perusahaan, dan hak serta kewajiban yang dapat diikuti oleh pemegangnya. Persediaan ini siap untuk dijual”.

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan per lembar saham yang berlaku di pasar modal, yang memainkan peran penting dalam menunjukkan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Hal ini menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor saat mereka memutuskan untuk berinvestasi. Di pasar modal, harga saham biasanya terdiri dari tiga jenis: harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price).

Debt to Asset Ratio

Menurut (Kasmir 2012, 156) “Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rasio Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar proporsi asset perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan, karena menunjukkan seberapa banyak kekayaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai hutang. Jika aset perusahaan terlalu banyak didanai oleh hutang, ini dapat meningkatkan risiko finansial. Penggunaan hutang yang berlebihan untuk mendanai aktivitas perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan beban tetap seperti bunga dan kewajiban lainnya. Namun, hutang juga dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset Turn Over

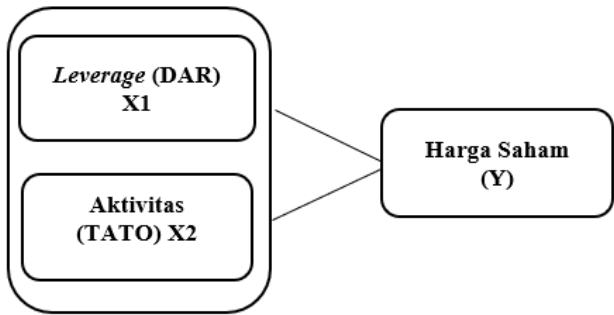
Menurut (kasmir 2012, 185) “Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap penjualan aktiva”.

Rasio Total Asset Turn Over digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam asset total. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi pendapatan (baik tunai maupun kredit) dengan total asset perusahaan. Jika perputaran aset rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki aset yang lebih besar dari yang

dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Dalam hal ini, aset yang dimiliki belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menciptakan pendapatan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran Hipotesis



Berikut adalah hipotesis yang dapat di bangun dari kerangka pemikiran di atas :

H1 : *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Leverage* (DAR) dan aktivitas (TATO) secara model fit berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material selama periode 2019-2023 sebagai sampel penelitian. Populasi yang dijadikan fokus penelitian adalah industri sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap harga saham di perusahaan manufaktur BUMN pada sektor basic material.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6240,028	2372,130		2,631	,014
	DAR	-3918,331	2038,734	-,416	-1,922	,065
	TATO	-2912,798	2291,889	-,275	-1,271	,215

a. Dependent Variable: Harga saham

Hasil analisis regresi berganda dapat dibuat persamaan regresi model sebagai berikut:

$$Y = 6.240,028 - 3.918,331 X_1 - 2.912,798 X_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai konstan 4.769,396. Dapat diartikan apabila nilai *leverage* (DAR) dan aktivitas (TATO) bernilai nol (konstan) maka harga saham akan memiliki nilai 6.240,028. Nilai koefisien regresi *leverage* (DAR) negative 3.918,331. Dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan 1 variabel DAR, maka akan menurunkan harga saham sebesar -3.918,331 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (konstan). Nilai koefisien regresi aktivitas (TATO) negative 2.912,798. Dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan 1 satuan variabel TATO, maka akan menurunkan harga saham sebesar -2.912,798 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (konstan).

Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349 ^a	,122	,057	3239,50779	2,778

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan perolehan adjusted R Square pada table diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,057, artinya korelasi antara DAR dan TATO berada pada kategori sangat lemah. Hal itu menunjukkan bahwa kontribusi variabel *leverage* (DAR) dan aktivitas (TATO) terhadap harga saham sebesar 5,7 %, sedangkan 94,3 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada persamaan regresi yang dibangun.

Uji regresi parsial (uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6240,028	2372,130		2,631	,014
	DAR	-3918,331	2038,734	-,416	-1,922	,065
	TATO	-2912,798	2291,889	-,275	-1,271	,215

a. Dependent Variable: Harga saham

DAR df: α , (n-k). 0,05 (5-2) t tabel 2,3534

TATO df: α , (n-k) 0,05 (5-2) t tabel 2,3534

Hasil dari analisis regresi berganda di atas:

A. DAR (X₁) terhadap harga saham (Y)

DAR memiliki nilai signifikan 0,065 dan t hitung -1,922. Karena signifikan 0,065 > 0,05 dan nilai t hitung -1,922 < t tabel 2,3534 maka dapat disimpulkan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

B. TATO (X₂) terhadap harga saham (Y)

TATO memiliki nilai signifikan 0,215 dan t hitung -1,271. Karena signifikan 0,215 > 0,05 dan nilai t hitung -1,271 < 2,3534 maka dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji signifikan model fit (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39424846,26	2	19712423,13	1,878	,172 ^b
	Residual	283349089,606	27	10494410,726		
	Total	322773935,867	29			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR

df: α , (k-1), (n-k). 0.05, (2-1), (5-2) F table 10,13

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh hasil nilai signifikan $0,172 > 0,05$ dan F hitung $1,878 < F$ tabel 10,13 maka dapat disimpulkan bahwa DAR dan TATO secara model fit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DAR (Debt to total asset) terhadap harga saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, perubahan *leverage* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BUMN sektor material di BEI pada tahun 2019-2023. Variabel *leverage* (DAR) dalam penelitian ini mempunyai nilai uji T sebesar -1,922 dan tingkat signifikan 0,065. Dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam *leverage* (DAR) perusahaan tidak mempengaruhi pada harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006), yang menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan, dan Imelda Wijiyanti (2003), yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh TATO (Total aset turn over) terhadap harga saham

Dalam penelitian ini, kesimpulannya adalah bahwa aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur BUMN sektor *basic material* di BEI pada tahun 2019-2023. Nilai uji T untuk variabel aktivitas (TATO) dalam penelitian ini adalah -1,271 dengan tingkat signifikan 0,215. Dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam aktivitas (TATO) perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian Handayani, Harmono, dan Zuhroh (2021), yang menemukan bahwa Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian Dingkol, Murni, dan Tulung (2020), yang menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TATO) tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Penilaian *leverage* (DAR) dan aktivitas (TATO) terhadap harga saham

Hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1,878 dengan nilai signifikan sebesar 0,172 menunjukkan bahwa secara model yang mengikutsertakan DAR dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur BUMN sektor *basic material*, dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (adjusted R square) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,057 yang mengindikasikan variabel DAR dan TATO mampu menjelaskan

variasi harga saham sebesar 5,7% sementara 94,3% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Hasil analisis ini mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara kinerja keuangan dengan nilai harga saham. DAR dianggap sebagai mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menanggung utang-utang yang dimiliki korporasi tersebut dan TATO mencerminkan efisiensi dalam penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara kinerja keuangan yang dievaluasi menggunakan rasio leverage (DAR) dan aktivitas (TATO) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang dianalisis melalui rasio leverage, khususnya melalui Debt to Asset Ratio (DAR), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material. Penemuan ini didukung oleh nilai signifikansi DAR sebesar $0,065 > 0,05$. Oleh karena itu, DAR tidak memperlihatkan kinerja inti perusahaan dalam jangka panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas melalui pengukuran Total Aset Turn Over (TATO), tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikan variabel TATO sebesar $0,215 > 0,05$. TATO dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional suatu perusahaan, yang dapat menunjukkan tanda positif bagi para investor dan berdampak positif pada harga saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage (DAR) dan aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur BUMN sektor basic material. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi uji F sebesar $1,878 > 0,05$. Ketiga indikator kinerja keuangan ini, jika dipertimbangkan secara bersama-sama, mampu menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesehatan, keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Kombinasi ketiganya mungkin menciptakan keseimbangan positif dan berkontribusi pada peningkatan harga saham.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan mempelajari indikator tambahan yang mungkin memengaruhi harga saham, serta memperluas cakupan sektor bisnis yang dipertimbangkan. Selain itu, mempertimbangkan penggunaan rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian yang berpotensi memengaruhi harga saham juga menjadi penting. Hal ini dapat membantu dalam pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku harga saham di pasar.
 - b. Tenaga pendidik, akan memperkaya literatur, referensi penelitian, diskusi ilmiah, dan materi pembelajaran.
2. Bagi praktisi
 - a. Manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mempertimbangkan dampak kebijakan fiskal dan moneter.

- b. Calon investor memperhatikan indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, R. H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Aroffah, A. A. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFATURSEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021).
- Dini Arifian, S. S. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM, 141-146.
- Eric Filbert Halim, R. I. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA SEKTOR BASIC MATERIALS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.
- Maith, H. A. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK., 619-628.
- Ramlawati A. Djou, A. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, 116-124.
- Reina Damayanti, R. M. (2016). PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA, 16-36.
- Syifa Aulia Rahmawati, S. C. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TOURISM, RESTAURANT, DAN HOTEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019, 279-289.
- WIDJIARTI, K. U. (2019). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), RETURN ON ASSET (ROA), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017, 1-68.
- Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI), 36-48.